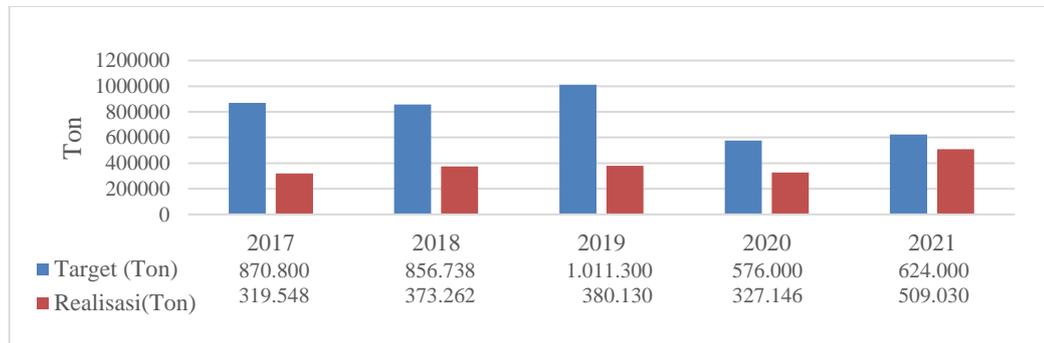


# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Patin adalah salah satu jenis lele-lelean (*catfish*) yang menjadi salah satu komoditas unggulan air tawar. Hal ini dikarenakan patin memiliki pangsa pasar yang cukup besar, baik di dalam negeri maupun luar negeri dengan nilai jual cukup tinggi. Jenis patin yang umum dijumpai di pasaran saat ini adalah patin lokal dan patin siam. Produksinya di Indonesia mengalami peningkatan secara signifikan selama beberapa tahun terakhir yang dapat dilihat pada Gambar 1 perkembangan produksi patin di Indonesia tahun 2017-2021 dibawah ini.



Gambar 1 Perkembangan produksi patin di Indonesia tahun 2017-2021

Sumber : LKJ DJPB (2021)

Produksi ikan patin di Indonesia dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan 15,04%. Produksi tahun 2021 belum mencapai target tahunan yang telah ditetapkan atau baru mencapai 81,56%. Meskipun capaian tidak sesuai target tetapi hasil yang diperoleh dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Seperti telah dikemukakan di awal bahwa jenis patin yang umum dan banyak dibudidayakan di Indonesia adalah bukan patin lokal, melainkan patin asal *Bangkok (Thailand)*, yakni patin siam. Patin siam mulai dipijahkan di Indonesia pada tahun 1980 dan pada tahun 1990 budi daya patin mulai berkembang pesat di Jawa Barat, Lampung, Sumatera Selatan dan Kalimantan. Patin siam memiliki beberapa karakteristik yang unggul, yakni antara lain memiliki kemampuan reproduksi lebih besar dibandingkan dengan ikan patin lokal, khususnya dalam hal  *fekunditas*  atau jumlah telur yang diproduksi. Namun, larva patin siam bersifat kanibal, tidak seperti larva patin jambal yang tidak bersifat kanibal. Selain itu, patin siam memiliki daya tahan (toleransi) yang baik terhadap kondisi perairan (Mahyuddin 2010).

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendidikan, taraf hidup dan kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani, pasar ikan patin terus meningkat. Cerahnya prospek pasar patin bisa dilihat dari belum terpenuhinya permintaan patin di pasar lokal yang terus meningkat tiap tahunnya, khususnya untuk larva dan benih patin. Permintaan larva patin banyak datang dari kota-kota di Jawa Barat dan Jakarta. Sementara itu, permintaan benih patin banyak datang dari luar Pulau Jawa seperti Kalimantan dan Sumatera. Harga jual dari larva dan benih patin relatif stabil dan tinggi dibandingkan dengan jenis ikan air tawar lainnya. UPR Pasir Gaok Fish Farm merupakan salah satu Unit Pembenuhan Rakyat (UPR) yang



bergerak dibidang pembenihan ikan patin siam. UPR Pasir Gaok Fish Farm berdiri pada tahun 2010 oleh Bapak Sahban Imam Setioko yang sekaligus menjadi pemilik perusahaan. Permintaan larva patin siam di UPR Pasir Gaok Fish Farm mencapai 2.000.000 ekor larva ikan patin siam per-siklus/per-minggu. Akan tetapi permintaan larva ikan patin siam tersebut belum mampu dipenuhi UPR Pasir Gaok Fish Farm karena produksi yang dilakukan UPR Pasir Gaok Fish Farm belum maksimal.

Ikan patin siam memiliki prospek cerah akan tetapi budi daya ikan patin masih tergolong sulit. Proses pembenihan memerlukan pengetahuan tersendiri. Keterbatasan pengetahuan tersebut menyebabkan tidak semua petani dapat mengawinkan induk ikan patin jantan dan betina dengan baik. Kegiatan pembenihan umumnya masih dilakukan di Balai Benih Ikan (BBI) milik pemerintah dan jarang dilakukan oleh masyarakat. Permintaan ikan patin semakin meningkat namun budi daya ikan patin itu sendiri belum diusahakan secara optimal. Permasalahan yang muncul adalah masih rendahnya ketersediaan benih di pasaran sedangkan permintaan terhadap ikan patin siam terus meningkat.

Ketersediaan benih yang masih terbatas disebabkan oleh teknologi pembenihannya belum dikuasai. Ikan patin tergolong sebagai ikan yang kuat dalam pembesaran namun sulit dalam budi daya pembenihan. Salah satu titik kritis yang sering menjadi masalah dalam pembenihan ikan patin adalah pada fase inkubasi telur menjadi larva. Salah satu teknologi yang dapat dikembangkan adalah teknik penetasan telur dalam corong dengan air resirkulasi (*MacDonald Jars*).

Peningkatan produksi larva ikan patin melalui corong sebagai wadah penetasan ini bertujuan untuk memenuhi permintaan pelanggan, meningkatkan efisiensi produksi yang juga akan meningkatkan keuntungan bagi UPR Pasir Gaok Fish Farm didukung dengan peluang-peluang (faktor eksternal) yang dimiliki oleh UPR Pasir Gaok Fish Farm dan kekuatan (faktor internal) yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan pengembangan bisnis. Dengan pengembangan bisnis ini, diharapkan perusahaan dapat menambah keuntungan dari hasil produksi larva ikan patin siam dan memaksimalkan hasil produksi dengan mengikuti standar operasional kerja yang diterapkan UPR Pasir Gaok Fish Farm.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis dengan judul peningkatan produksi larva patin siam melalui teknologi penetasan corong pada UPR Pasir Gaok Fish Farm antara lain :

1. Merumuskan Ide Pengembangan Bisnis peningkatan produksi larva ikan patin siam melalui teknologi penetasan corong berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada UPR Pasir Gaok Fish Farm.
2. Mengkaji kelayakan rencana Perencanaan Pengembangan Bisnis peningkatan produksi larva ikan patin siam melalui teknologi penetasan corong berdasarkan aspek finansial dan aspek non finansial pada UPR Pasir Gaok Fish Farm.